

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
BERBASIS MULTIKULTURAL DI MTs ARRISALAH  
SLAHUNG PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



**Oleh:**

**Sumadi  
NIM: 09226064**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumadi, S.Pd.I  
NIM : 09226064  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



**Sumadi, S.Pd.I**  
NIM : 09226064



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

**TESIS berjudul** : PENGEMBANGAN KURIKULUM SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI MTs ARRISALAH  
SLAHUNG PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2010/2011

**Nama** : Sumadi, S.Pd.I  
**NIM** : 09.226.064  
**Program Studi** : Pendidikan Islam  
**Konsentrasi** : Pendidikan Agama Islam  
**Minat** : Sejarah Kebudayaan Islam  
**Tanggal Lulus** : 22 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 13 Juli 2011



Direktur,  
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.  
NIP. 19641008 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. dan Fax (0274) 519709, E-mail : [psiainyk@indosat.net.id](mailto:psiainyk@indosat.net.id)

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam  
Berbasis Multikultural di MTs Arrisalah Slahung  
Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011  
Nama : Sumadi, S.Pd.I  
NIM : 09226064  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Minat : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. Maragustam, M.Ag. (  )  
Sekretaris : Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. (  )  
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag. (  )  
Penguji : Dr. Ahmad Yani Anshori (  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2011

Waktu : Pukul 07.00 - 08.00 WIB

Hasil/Nilai : A / 91,5

IPK : 3,60

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/~~Cum laude~~\*

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
BERBASIS MULTIKULTURAL di MTS ARRISALAH SLAHUNG  
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

yang ditulis oleh:

Nama : Sumadi, S.Pd.I  
NIM : 09226064  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Juni 2011  
Pembimbing,

  
Dr. Sumedi, M.Ag.

## ABSTRAK

**Sumadi S.Pd.I**, Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Tsanawiyah Arrisalah Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011, *Tesis* Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Kata Kunci: *Kurikulum, Sejarah Kebudayaan Islam, Multikultural*

Penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Multikultural di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo ini dilatarbelakangi adanya fakta bahwa Indonesia merupakan negara multikultur yang memiliki banyak problem tentang eksistensi sosial, budaya, etnik dan kelompok keagamaan yang beragam yang diantaranya disebabkan kurangnya upaya menanamkan nilai-nilai multikultural dari lembaga pendidikan. MTs Arrisalah yang peserta didiknya berasal dari berbagai daerah, yang berbeda suku, budaya, perlu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik sebagai kader pemimpin generasi bangsa. Pengembangan kurikulum SKI berbasis multikultural merupakan alat strategis menanamkan nilai-nilai multikultural sebagai sebuah upaya menjawab problem kemanusiaan tadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum SKI berbasis multikultural di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini adalah MTs Arrisalah Slahung Ponorogo. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data dianalisis dengan tahapan: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: *Pertama*, Kurikulum merupakan alat dan media strategis untuk penyebaran nilai-nilai multikultural. Hal yang lebih mendasar dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Arrisalah bukan hanya pada dimensi kognitif saja, namun lebih menggali pada dimensi afektif atau nilai.

*Kedua*, pengembangan kurikulum SKI berbasis multikultural di Madrasah Tsanawiyah Arrisalah berlandaskan pada visi, misi, tujuan madrasah dan pemikiran filosofis pimpinan pondok pesantren Arrisalah, kondisi sosiologis santri yang meliputi latar belakang etnis, suku dan budaya serta asal usul daerah santri, landasan psikologis dan landasan yuridis.

*Ketiga*, secara parsial pengembangan Kurikulum SKI berbasis multikultural dilakukan terhadap kompetensi, materi, metode dan evaluasi.

*Keempat*, implementasi kurikulum MTs Arrisalah menggunakan model KTSP mengacu Permenag Nomor 2 Tahun 2008 dengan menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik dalam berfikir dan berperilaku.

*Kelima*, kendala-kendala dalam pengembangan kurikulum SKI berbasis multikultural adalah sarana, media dan alat peraga yang belum memadai, kondisi sumber daya manusia yang cenderung masih lemah dan adanya keterbatasan pemahaman tentang Multikulturalisme.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
س	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	,	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

### Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## Ta' marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

## Vokal Pendek

—	kasrah	ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

fathah ÷ alif	ditulis	□
جاهلية	ditulis	jahiliyah
fathah ÷ ya' mati	ditulis	□
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah ÷ ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah ÷ wawu	ditulis	ũ
mati	ditulis	fur ũd
فروض		

### Vokal Rangkap

fathah ÷ ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah ÷ wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, *ma'ûnah* dan kasih-sayangNya sehingga setelah melalui proses yang tidak mudah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. *Shalawat* dan *salam* semoga tetap tercurah kepada Yang Mulia Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai agama *rahmatan li al 'âlamîn* dan memberikan teladan kehidupan kepada kita semua.

Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Dirjen Mapenda Pusat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pascasarjana (S2) dengan memberikan beasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Khoirudin Nasution, MA. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.

4. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam
5. Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing kami, atas segala kebijaksanaannya dalam melancarkan persoalan-persoalan administratif dari sejak proses perkuliahan hingga selesainya studi ini yang juga telah memberikan bimbingan, arahan nasehat dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Para guru Besar dan Dosen yang mengajar di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas semua ilmu yang telah disampaikan.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
8. Drs. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf selaku Pimpinan Pondok Modern Arrisalah, Ustadz Budiono, S.Pd.I selaku kepala MTs Arrisalah atas doa dan dorongan semangat untuk menyelesaikan tesis. Juga pada teman-teman dewan guru KMI dan karyawan, para santri yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi.
9. Kedua orang tua dan mertua penulis, atas doa restunya yang mengalir setiap saat dan kasih sayangnya sepanjang jalan, yang telah mendukung menyelesaikan pendidikan sampai jenjang Strata 2 (dua). Yang tidak terlupakan isteri tercinta, Lilik Herlinawati, S.Pd.I dan buah hati tersayang : Muhammad Fadli Azkia (2004) atas segala pengertian dan

bantuannya yang luar biasa. Mereka adalah penyejuk mata dan tambatan hati. Kepada merekalah karya ini sesungguhnya didedikasikan.

10. Sahabat-sahabat penulis dari berbagai wilayah Indonesia, yang telah saling meng-asih, meng-asuh dan meng-asah intelektual melalui diskusi-diskusi kelas selama proses perkuliahan: Abu Haer, H. Fauzin Jamil, Hanung Hisbullah Hamda, Fida Busyro, Lalu Sendra, Zulkifli, Ahmad Rofiq, Sukron Ma'mun, Ach. Faidi, Himmatul Aliyah, Mahsunah, Wahidatul Mukarromah, Azizah. *Jaza kum Allah ahsan al-jaza.*
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai sebuah karya, tentu saja tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, diharapkan karya kecil ini semoga dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu meridhai langkahnya. Amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

**Sumadi, S.Pd.I**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL TENTANG KURIKULUM DAN MULTIKULTURAL.....	26
A. Konsep Kurikulum.....	26
1. Pengertian Kurikulum .....	26
2. Fungsi Kurikulum.....	38
3. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum .....	39
4. Tahapan Pengembangan Kurikulum.....	58
B. Konsep Multikultural.....	82
1. Pengertian Multikultural .....	82
2. Nilai-nilai Inti ( <i>Core Values</i> ) Multikultural .....	86
C. Pendekatan-Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural .....	88
BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	96
A. Sejarah Berdirinya MTs Arrisalah Slahung Ponorogo .....	96
B. Letak Geografis .....	99
C. Status Madrasah .....	99
D. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	100
E. Keadaan Pendidik dan Siswa .....	105
F. Struktur Organisasi dan Pengelolaan MTs Arrisalah .....	109
G. Sarana dan Fasilitas Pendidikan .....	125
H. Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	126

BAB IV	:	PENGEMBANGAN KURIKULUM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL ...	129
		A. Signifikansi Kesadaran Multikulturalisme Bagi Masa Depan Bangsa .....	129
		B. Hubungan Antara Kurikulum Dengan Multikulturalisme..	132
		C. Dasar Pemikiran Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di MTs Arrisalah.....	135
		D. Landasan Pengembangan Kurikulum di MTs Arrisalah .....	138
		E. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tsanawiyah .....	147
		F. Fungsi dan Tujuan Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam .....	154
		G. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum SKI di MTs Arrisalah .....	157
		H. Struktur Hierarki dan Kinerja Bagian Pengembangan Kurikulum.....	160
		I. Pengembangan Kompetensi Berbasis Multikultural .....	166
		J. Pengembangan Materi Berbasis Multikultural .....	171
		K. Pengembangan Metode Berbasis Multikultural .....	178
		L. Pengembangan Evaluasi Berbasis Multikultural .....	181
		M. Pendekatan Multikultural dalam Kegiatan Pembelajaran SKI di MTs Arrisalah .....	186
		1. Tempat Kegiatan Pembelajaran .....	186
		2. Metode Pembelajaran .....	190
		3. Evaluasi Pembelajaran .....	194
		N. Faktor-faktor Penghambat Pengembangan Kurikulum SKI Berbasis Multikultural .....	195
BAB V	:	PENUTUP .....	199
		A. Kesimpulan .....	199
		B. Saran .....	201
		DAFTAR PUSTAKA .....	204
		DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	209
		LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	211

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru MTs Arrisalah Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011, <i>106</i> .
Tabel 2	Data Siswa-Siswi MTs Arrisalah Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011, <i>109</i> .
Tabel 3	Data Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Arrisalah Slahung Ponorogo 2010/2011, <i>125</i> .
Tabel 4	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran SKI, <i>150</i> .
Tabel 5	Pengembangan Materi SKI Berbasis Nilai-Nilai Multikultural Kelas VII Semester I dan II, <i>170</i> .
Tabel 6	Pengembangan Materi SKI Berbasis Nilai-Nilai Multikultural Kelas VIII Semester I dan II, <i>173</i> .
Tabel 7	Pengembangan Materi SKI Berbasis Nilai-Nilai Multikultural Kelas IX Semester I dan II, <i>174</i> .
Tabel 8	Pengembangan Indikator Berbasis Nilai-Nilai Multikultural, <i>175</i> .

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan Evaluasi Kurikulum, 76.
- Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Arrisalah, 115.
- Gambar 3 Bagan Struktur Pengembang Kurikulum MTs Arrisalah, 160.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya majemuk. Realitas masyarakat Indonesia yang majemuk dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu; horizontal dan vertikal.<sup>1</sup> Dalam perspektif horizontal, kemajemukan bangsa kita dapat dilihat dari perbedaan agama, etnis, bahasa daerah, geografis, pakaian, makanan dan budayanya. Sementara dalam perspektif vertikal dapat dilihat dari perbedaan tingkat pendidikan, ekonomi, pemukiman, pekerjaan, dan tingkat sosial budaya.<sup>2</sup> Kemajemukan dan realitas keragaman dapat menjadi potensi besar menambah khasanah bangsa ini. Namun pluralitas dan multikulturalitas juga berpotensi rawan konflik yang bisa mengancam disintegrasi bangsa, manakala antar elemen bangsa tidak memahaminya secara hakiki dan memiliki kesadaran akan keberagaman bangsa ini.

Sebagai sebuah cara pandang, multikulturalisme menjadi gagasan yang cukup kontekstual dengan realitas masyarakat kontemporer saat ini. Prinsip mendasar tentang kesetaraan, keadilan, keterbukaan, pengakuan terhadap perbedaan adalah prinsip nilai yang dibutuhkan manusia di tengah himpitan budaya global. Sebagai sebuah gerakan budaya, multikulturalisme adalah bagian integral dalam pelbagai sistem budaya dalam masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hlm.190.

<sup>2</sup> Usman Pelly dan Asih Menanti, *Teori-Teori Sosial Budaya* (Jakarta: Dirjen Depdikbud, 1994), hlm. 68.

salah satunya dalam pendidikan, yaitu melalui pendidikan yang berwawasan multikultural.

Wacana signifikansi pendidikan multikultural di Indonesia juga telah banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan diantaranya, H.A.R Tilaar, Zamroni, Azyumardi Azra, Musa Asyári, Abdul Munir Mulkan, M. Amin Abdullah, Abdurrahman Masúd dan tokoh pendidikan lainnya baik melalui simposium, workshop, serta berbagai tulisan baik di media massa dan buku. Hal ini didasarkan adanya fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak problem tentang eksistensi sosial, etnik dan kelompok keagamaan yang beragam.<sup>3</sup> Untuk mengatasi problem kemanusiaan tersebut perlu adanya upaya pemahaman akan kebhinekaan tunggal ika (*unity in diversity*) dan upaya pengembangan kesadaran atas kebanggaan seseorang atas bangsanya (*the pride in one's home nation*) yang multikultur ini.

Pemahaman multikulturalisme merupakan suatu gerakan sosio-intelektual yang mengusung nilai-nilai dan prinsip-prinsip perbedaan, dan yang menekankan arti pentingnya penghargaan terhadap budaya yang berbeda,<sup>4</sup> untuk meningkatkan kepekaan sosial, toleransi dan mengurangi prasangka antar kelompok bangsa ini. Sehingga sebagai proses dialektika budaya multikulturalisme mempunyai peranan secara dialektis-transformatif dalam

---

<sup>3</sup> Lihat Musa Asyárie, "Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa", dalam *Harian Kompas*, Edisi Jumát, 3 September 2004.

<sup>4</sup> Melani Budianta, "*Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural*" dalam Azyumardi Azra, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia* (Jakarta: INCIS, 2003), hlm. 89.

kehidupan sosial budaya yang senantiasa menunjukkan perubahan terus-menerus sejalan dengan sofistikasi dan peradaban manusia.<sup>5</sup>

Kesadaran terhadap kenyataan pluralitas dan multikulturalitas adalah modal sosial (*social capital*) untuk mengokohkan pembangunan watak (*character building*) bangsa Indonesia. Sultan HB X menuturkan;

Pendidikan yang mengindonesia seharusnya mencakup nilai-nilai multikulturalisme serta pluralisme, karena Indonesia terdiri atas bermacam kultur dan etnis. Selain untuk meredam potensi perpecahan, pemahaman dan penghargaan pada setiap bidang perbedaan, menjadi modal membangun peradaban multietnis yang unggul dan berdaya saing pada zaman globalisasi ini.<sup>6</sup>

Pendidikan juga pada dasarnya merupakan instrumen pengembangan potensi yang dimiliki manusia, diantaranya moral. Potensi moral yang menjadikan manusia secara esensial dan eksistensial sebagai makhluk religius (*homo religius*).<sup>7</sup> Hal ini dapat dilihat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta:YPI Fajar Dunia, 1999), hlm. 121.

<sup>6</sup> Kompas, 10 November 2009, hlm. A.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 121.

<sup>8</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya dilengkapi dengan Peraturan Perundangan yang Terkait* (Bandung: Nuansa Aulia: 2008), hlm. 12

Dengan demikian sasaran pendidikan di Indonesia tidak saja menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual, sehingga pada hakekatnya tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai sesuai dengan konsep dan ajaran Islam.

Namun model pendidikan agama yang selama ini dijalankan, faktanya masih sering menimbulkan fanatisme keberagamaan dan penciptaan ideologi klaim kebenaran. Hal ini disebabkan praktik pendidikan agama kurang menyentuh aspek realitas sosial, yang merupakan garapan agama. Dua peran dan fungsi agama itu adalah ritual dan sosial.<sup>9</sup> Kegagalan pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, toleransi, dan semacamnya menurut beberapa kalangan, salah satunya dikarenakan proses yang terjadi dalam pendidikan selama ini tidak lebih dari sekedar pengajaran. Proses transfer ilmu dan keahlian maupun proses lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan akal dan jasmani lebih ditekankan, meskipun hasil yang diperoleh masih jauh memadai. Di samping itu proses peningkatan kualitas kalbu, rohani, dan akhlak juga kurang diperhatikan.<sup>10</sup>

Selama ini pendidikan konvensional hanya bersandar pada tiga pilar utama menopang proses dan produk pendidikan nasional, yakni *how to know*, *how to do*, dan *how to be*. Yang pertama menitikberatkan pada proses belajar-mengajar itu sendiri, yakni pendidikan sebagai suatu cara mengajarkan

---

<sup>9</sup> Ahmad Fuad Fanani, *Islam Mazhab Kritis, Menggagas Keberagamaan Liberatif* (Jakarta: Kompas, 2004), hlm. 17.

<sup>10</sup> Kautsar Azhari Noer, "Pluralisme dan Pendidikan di Indonesia: Menggugat Ketidakberdayaan Sistem Pendidikan Agama" dalam Th. Sumartana, dkk. (eds.), *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: DIAN/Interfidei, 2001), hlm. 232.

bagaimana siswa belajar secara benar dan baik guna menambah pengetahuan dan pemahaman menurut ukuran-ukuran tertentu yang disepakati; yang kedua berarti sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengajarkan siswa tentang cara melakukan sesuatu, dengan kata lain pembekalan ketrampilan hidup (*life skill*) secara lebih luas, dan terakhir menekankan cara menjadi "orang" sesuai dengan kerangka pikir siswa. Pendidikan konvensional belum secara sadar mengajarkan sekaligus menanamkan "ketrampilan hidup bersama" dalam komunitas yang plural secara agama, kultural dan etnik. Disinilah signifikansi hadirnya pilar keempat untuk melengkapi tiga pilar lainnya, yaitu bagaimana hidup dan bekerjasama dengan orang lain (*how to live and work together with others*).<sup>11</sup>

Idealnya praktek pendidikan agama Islam seharusnya bisa berjalan seimbang didalam usaha penyadaran manusia akan jati dirinya sebagai hamba Allah lewat ibadah yang berujung pada tingkat takwa, dan sebagai makhluk sosial agar berbuat baik antar sesama, sehingga diharapkan dapat membentuk generasi yang *sahih* ritualnya dan *salih* sosialnya.

Model pendidikan agama gaya lama yang cenderung eksklusif, dogmatis, kembali ke masa lalu yang kelabu, kurang menyentuh aspek moralitas sosial, juga kurikulum yang sentralistis kurang mendukung kedewasaan prilaku sosial dan kultural anak didik,<sup>12</sup> perlu direview dan

---

<sup>11</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.79.

<sup>12</sup> Komarudin Hidayat, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi* (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm.126.

direkonstruksi baik pada tataran didaktik dan metodik dengan pendidikan yang menekankan nilai-nilai multikultural seperti kasih sayang, cinta sesama, tolong menolong, toleransi, menghargai keragaman dan perbedaan pendapat, dan sikap-sikap yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Dalam hal ini, didaktik akan dikaitkan dengan materi, silabus, atau kurikulum. Sedangkan masalah metodik juga perlu ditekankan, karena metodik merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang membahas tentang cara mengajarkan suatu mata pelajaran. Metodik disini dikaitkan dengan manajemen dan strategi pembelajaran dalam pendidikan saat ini. Dengan demikian, umat Islam seharusnya dapat secara kreatif mengolah pengalaman masa lalunya (sejarah) untuk ditransformasikan kedalam bentuk-bentuk toleransi dan pluralisme modern dengan perubahan seperlunya beberapa konsep dan teknis operasionalnya.

Fenomena sosial-budaya seperti wacana plularis-multikultural penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Hamid Hasan bahwa:

Masyarakat dan bangsa Indonesia memiliki keragaman yang tinggi, mulai dari dimensi sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi. Keragaman tersebut menjadi suatu variabel bebas yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, baik sebagai proses maupun sebagai hasil. Oleh karena itu, keragaman itu seharusnya menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam penentuan filsafat, teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi, dan pelaksanaan kurikulum.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hamid Hasan, *Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional*' dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Januari-November 2000.

Kualitas kurikulum diharapkan relevan dengan tuntutan global, nasional dan kebutuhan lokal, dan sekaligus dapat mengemban empat pilar pendidikan global seperti yang dirumuskan oleh UNESCO, yang meliputi, *learning to think* (belajar untuk berpikir), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama).<sup>14</sup>

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru memegang peranan yang cukup penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.<sup>15</sup> Munculnya kebijakan tentang desentralisasi pendidikan, sebagai implikasi dari pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, sebenarnya merupakan angin segar bagi kehidupan madrasah, karena pada prinsipnya kebijakan tersebut memberikan keluasaan bagi madrasah untuk mengelola pendidikan termasuk pengembangan kurikulum di dalamnya.

Pengembangan kurikulum sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2006 nomor 21, 22, dan 23 memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>14</sup> Masyhuri AM dkk, *Profil Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Depag RI, 2005) hlm.15

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 157

situasi kondisi madrasah masing-masing yang tertuang dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP).<sup>16</sup>

Memperhatikan amanat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional di atas maka pihak madrasah semestinya menjalankan perannya untuk mengembangkan kurikulum untuk semua mata pelajaran guna memenuhi tuntutan dan menjawab tantangan serta permasalahan global yang tidak hanya terpaku pada ketuntasan materi pelajaran saja tetapi perlu dikembangkan secara mendalam. Karena itu diperlukan kemampuan untuk berkreasi dan berimprovisasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Diantara mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai suatu bidang studi, materi keilmuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*values*). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pengetahuan yang merupakan capaian ranah kognitif, dianggap sebagai capaian paling luar dari pembelajaran sejarah yang hakiki. Hal yang lebih mendasar adalah kemampuan menggali nilai, makna aksioma, ibrah, hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, sehingga SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*). Karena secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

<sup>16</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah*, 2007, hlm. 3

menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik, sehingga sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan di mana madrasah itu berada.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam dengan paradigma multikultural penting dilakukan sebagai salah satu usaha untuk membantu menjawab permasalahan-permasalahan global yang dikemukakan di atas. Dalam pengembangan kurikulum diperlukan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang disusun.

Madrasah Tsanawiyah Arrisalah sebagai bagian integral dari satuan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo yang memiliki misi *rahmatan li al- 'alamin* yang berupaya mendidik para santri untuk memiliki wawasan yang luas dengan menyeimbangkan bobot pelajaran dalam kurikulumnya baik ilmu pengetahuan agama maupun umum. Adapun guru-guru dan peserta didiknya (santriwan dan santriwati) berasal dari berbagai suku dan daerah di Indonesia, dengan latar belakang budaya dan tradisi, bahasa, dan karakter yang berbeda.

Dari paparan masalah dan kerangka berfikir yang demikian, menarik dan penting bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan

Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa hubungan antara kurikulum dengan multikulturalisme?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo?
3. Apa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui posisi hubungan kurikulum dengan multikulturalisme.
2. Memperoleh gambaran empiris pelaksanaan pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo.

Adapun kegunaan yang diharapkan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan secara Teoritis Substantif
  - a. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan Islam.

b. Menambah wacana dan khasanah keilmuan tentang konsep pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural.

## 2. Kegunaan secara Empirik

a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan pendidikan dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya nilai-nilai multikultural, khususnya di dalam pengembangan kurikulum materi Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Sebagai kontribusi informasi bagi para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik.

## 3. Kegunaan secara Normatif

Memberikan wawasan pengetahuan yang terkait dengan pergaulan dan hubungan antar sesama manusia, terutama di Indonesia ini yang multikultur dan plularis baik dari segi agama, etnis, tradisi dan budayanya, sehingga dapat hidup berdampingan dengan harmonis diliputi rasa toleransi dan saling menghargai.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian terdahulu (*prior research*) terkait dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Sejauh ini belum ditemukan kajian terhadap multikulturalisme terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini telah didapatkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis multikultural, yaitu penelitian yang dilakukan oleh

Abdullah pada 2009, yang mengkaji perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum secara umum dengan perspektif dan pendekatan pendidikan multikultural di PPMI Surakarta.<sup>17</sup> Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa model pengembangan kurikulum pesantren multikultural dari aspek perencanaan ditentukan oleh proses dan produknya. Proses perencanaannya harus melibatkan partisipasi banyak pihak secara demokratis, adil dan terbuka, sedangkan produknya berupa dokumen tentang rencana program dan perencanaan program pembelajaran yang memuat nilai-nilai keragaman, nilai perdamaian, nilai demokrasi dan nilai keadilan dalam Islam. Adapun implementasi kurikulum pesantren ditentukan oleh materi ajar yang memuat nilai-nilai multikultural, strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran yang secara demokratis dan menyenangkan, sedangkan evaluasi kurikulum dianggap multikultural bila proses telah melibatkan partisipasi banyak pihak baik dari unsur yayasan, Kyai, kepala madrasah, guru, secara demokratis adil dan terbuka.<sup>18</sup> Penelitian ini belum memfokuskan kajian terhadap pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam, namun masih sebatas menunjukkan keberadaan muatan nilai multikultural yang terdapat pada materi ajar dari keseluruhan unit pendidikan yang ada.

Terkait dengan kendala dan faktor yang mungkin dapat menghambat pendidikan multikultural, dapat dikaji hasil penelitian Ainun Hakiemah tentang *Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*,

---

<sup>17</sup> Lihat Abdullah, *Pendidikan Multikultural di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam As-Salam Surakarta*, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 292-293.

2007. Secara garis besar faktor yang menghadang pelaksanaan pendidikan multikultural diantaranya; perubahan dan perbaikan kurikulum yang memerlukan biaya yang besar dan tenaga ahli yang menguasai materi multikultural dan benar-benar mampu bersikap bijak terhadap segala perbedaan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia.<sup>19</sup> Namun elaborasi tentang problematika pengembangan kurikulum ini masih bersifat general, yang tentunya masing-masing bidang studi pada setiap lembaga pendidikan, memiliki faktor-faktor penghambat dan kendala yang berbeda.

Penelitian yang cukup kritis memberikan elaborasi komprehensif tentang problematika pengembangan kurikulum telah dilakukan oleh Akhmad Kharis Masduki dengan judul *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah: Studi Tentang Pelaksanaan dan Problemantika Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Keagamaan pada Madrasah Aliyah al Ma'had An Nur*. Penelitian ini lebih mengkaji terhadap kebijakan pengembangan kurikulum di madrasah tingkat menengah khususnya Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Namun demikian, tesis tersebut hanya mengupas persoalan-persoalan pembelajaran Tahfiz al-Qur'an, dan cenderung dibatasi pada komunitas MAK.<sup>20</sup>

Dari penelitian-penelitian di atas, belum ada yang membahas khusus tentang Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis

---

<sup>19</sup> Ainun Hakiemah, *Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam* (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 118.

<sup>20</sup> Akhmad Kharis Masduki, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah: Studi Tentang Pelaksanaan dan Problemantika Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Keagamaan pada Madrasah Aliyah al Ma'had An Nur*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Multikultural, sehingga penelitian ini akan membahas pengembangan kurikulum SKI dari sisi pengembangan tujuan, kompetensi, materi, metode dan evaluasi yang didasari konsep multikultural pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berbeda pula.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengembangan kurikulum**

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired changes in pupils, and the assessment of the extent to which these changes have taken place.*<sup>21</sup>

Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan materi kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang ditujukan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan itu terjadi pada siswa.

Pengembangan dalam konteks ini dapat juga diartikan sebagai proses upaya untuk menelaah, mengaplikasikan, dan menyempurnakan kurikulum agar menjadi lebih ideal dengan mengikuti perkembangan teori pendidikan dan perkembangan zaman.<sup>22</sup> Hal ini diperlukan mengingat materi yang ada masih sebagai sesuatu yang “potensial” sehingga perlu ditransformasikan

---

<sup>21</sup> Audrey Nicholls and Howard Nicholls, dalam Oemar Hamalik, 1992, *Administrasi dan Supervisi Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992) hlm.81.

<sup>22</sup> Lihat Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Jawa Timur, *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan KTSP Di Madrasah Tsanawiyah* (Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2009), hlm.75.

untuk menjadi “aktual”, terlebih dalam konteks KTSP, dimana satuan pendidikan dan guru mempunyai kewenangan yang lebih luas.

Kurikulum pada dasarnya dapat dipahami secara sempit dan luas. Secara sempit mengandung makna sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>23</sup> Pengertian ini menggarisbawahi empat komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Sedangkan dalam pengertian luas, kurikulum merupakan segala aspek kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi kurikulum, dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.<sup>24</sup>

Kedua bentuk pemahaman teoritik tentang kurikulum tersebut, secara praktis telah melahirkan implikasi berupa spesifikasi tugas yang diemban oleh para praktisi pendidikan, terutama guru dan kepala sekolah/madrasah. Artinya, berdasarkan pandangan di atas, pengertian kurikulum dalam makna sempit lebih relevan dipahami dan dilakukan oleh guru. Sedangkan kurikulum dalam makna yang luas, sangat relevan untuk

---

<sup>23</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 6.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 183.

dipahami dan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai *top leader/manager* beserta staf wakil kepala sekolahnya di lembaga pendidikan tersebut, karena menggambarkan cakupan pemikiran, perencanaan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan serta menjadikan sekolah/madrasah yang *qualified*.<sup>25</sup>

Berkaitan problem pengembangan kurikulum di sekolah penting pula dikemukakan di sini apa yang telah dikemukakan George A. Beauchamp sebagaimana dikutip Nana Syaodih Sukmadinata mengenai teori kurikulum. Ia menjelaskan bahwa bidang cakupan teori kurikulum meliputi konsep kurikulum, penentuan kurikulum, pengembangan kurikulum, desain kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum.<sup>26</sup>

Persoalan penting yang juga relevan dengan problem penelitian ini dari apa yang disampaikan Beauchamp adalah bahwa kurikulum disamping sebagai suatu rencana pengajaran, juga sebagai suatu sistem. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran, dan jadwal waktu pengajaran. Sedangkan sebagai suatu sistem, menyangkut penentuan segala kebijakan, penerapan, evaluasi dan penyempurnaannya.<sup>27</sup>

Dalam konteks Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang sedang diberlakukan sekarang ini, pengembangan kurikulum menjadi sangat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, hlm. 6-7.

<sup>27</sup> *Ibid.*,

penting dan menjadi tuntutan bagi setiap satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial para pemimpin institusi/organisasi atau kepala sekolah/madrasah. Dengan demikian, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam juga harus mengacu kepada konsep-konsep manajemen yang meliputi: 1). Perencanaan, 2). Pengorganisasian, 3). Pelaksanaan kegiatan, 4). Evaluasi, dan 5). Pelaporan.<sup>28</sup>

## 2. Teori pengembangan kurikulum pendidikan multikultural

Pengembangan kurikulum berbasis multikultural mengacu pada konsep pakar-pakar pendidikan multikultural, diantaranya Donna M. Gollnick, James A. Banks dan James A. Lynch. Dari konsep Gollnick, bahwa kurikulum yang berbasis multikultural dapat dicirikan dari komponen yang ada di dalamnya. Dalam hal ini kurikulum harus memperhatikan latar belakang etnis, bahasa, dan budaya peserta didik. Selain itu kurikulum harus memuat konsep-konsep multikultural, seperti konsep keragaman, penghargaan, keadilan, toleransi, rasisme, prejudis, diskriminasi, dan stereotip.<sup>29</sup>

Pembahasan tentang konsep multikultural juga dilakukan oleh beberapa kalangan Islam seperti ‘Ábd al-Latif bin Ibrahim, Abdul Aziz

---

<sup>28</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 155.

<sup>29</sup> Donna M. Gollnick, “Strategies for Multicultural Education” dalam Donna M. Gollnick & Philip C. Chinn, *Multicultural Education in a Pluralistic Society* (London: The CV Mosby Company, 1983), hlm. 305.

Sachedina, Khalid Abu al-Fadl, dan Muhammad Imarah. Berkaitan dengan konsep multikulturalisme, ‘Abd al-Latif bin Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Tasamuh al-Gharb maá al-Muslimin*, telah membahas konsep *al-tasamuh*, *al-adl*, *al-rahmah*, dan *al-ihsan*.<sup>30</sup> Adapun konsep multikultural yang dibahas oleh Sachedina adalah konsep pengampunan bagi umat manusia (*forgiveness toward humankind*).<sup>31</sup> Konsep-konsep multikultural lain yang telah dibahas oleh al-Fadl adalah tentang toleransi dan demokrasi dalam Islam.<sup>32</sup>

Di pihak lain dari James A.Banks diperoleh teori tentang cara mengembangkan model kurikulum yang berbasis multikultural. Menurut Banks kurikulum multikultural dapat dikembangkan dengan cara mengintegrasikan materi-materi yang bersifat multikultural kedalam kurikulum. Untuk kepentingan ini, Banks merekomendasikan dua tahap, yaitu tahap penambahan (*additive level*) dan tahap perubahan (*transformative level*).<sup>33</sup> Tahap penambahan dilakukan dengan memperkenalkan konsep dan tema-tema baru yang terkait dengan multikultural kedalam kurikulum yang sudah ada. Cara ini sangat mudah dilaksanakan karena tanpa merubah struktur kurikulum yang sudah ada. Sementara itu tahap perubahan dilakukan dengan cara memasukkan konsep

---

<sup>30</sup> Lihat ‘Abd al-Latif bin Ibrahim, *Tasamuh al-Gharb maá al-Muslimin fii al Asr al-hadir* (Riyad: Dar Ibn al-Jawzi, 1999), hlm. 23,43, 55 dan 57.

<sup>31</sup> Lihat Abdul Aziz Sachedina, *The Islamic Roots of Democratic Pluralism* (New York: Oxford University Press, 2001), hlm. 102-131.

<sup>32</sup> Lihat Khalid Abu al-Fadl, *The Place of Tolerance in Islam*, terj. Heru Prasetya 9 Bandung: Arasy, 2002), hlm. 19 dan 79.

<sup>33</sup> James A.Banks, “*Integrating The Curriculum With Ethnic Content*” dalam James A.Banks & Cherry A.McGee Banks, *Multicultural Education Issues and Perspectives* (Boston: Allyn and Bacon, 1989), hlm. 192.

dan tema-tema yang berkaitan dengan multikultural serta memasukkan beragam cara pandang dan *perspective* ke dalam kurikulum. Cara ini lebih sulit daripada cara pada tahap pertama, karena dilakukan dengan cara mengubah struktur kurikulum yang sudah ada.<sup>34</sup>

Sementara itu dari James A.Lynch diperoleh butir penting bahwa dalam pengembangan kurikulum berbasis multikultural harus melibatkan tiga aspek yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.<sup>35</sup> Menurutnya aspek perencanaan berkaitan dengan perumusan tujuan (kompetensi), aspek implementasi berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran dan aspek evaluasi berkaitan dengan penilaian terhadap implementasi kurikulum. Pada aspek perencanaan Lynch merekomendasikan pentingnya memasukkan dua orientasi tujuan kedalam perencanaan kurikulum pendidikan multikultural. Kedua orientasi tujuan yang dimaksud adalah : (1) penghargaan kepada orang lain (*respect for others*) dan (2) penghargaan kepada diri sendiri (*respect for self*).<sup>36</sup> Pada aspek implementasi ia mengusulkan penggunaan beberapa strategi pembelajaran seperti: diskusi kelompok kecil, simulasi, bermain peran, permainan, workshop, kontak dengan peserta didik yang berlatar belakang etnik minoritas, dan aksi sosial.<sup>37</sup> Adapun pada aspek evaluasi ia menggarisbawahi pentingnya evaluasi dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan dengan melibatkan semua anggota komunitas sekolah dan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> James Lynch, *Multicultural Education: Principles and Practice* (London: Routledge & Kegan Paul, 1986), hlm.79

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 86-87.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

dibantu oleh para ahli. Aspek yang dievaluasi adalah implementasi kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk menemukan kelemahan bias dan dampaknya terhadap implementasi kurikulum pendidikan multikultural.

Berdasarkan teori pengembangan kurikulum dan teori pengembangan kurikulum pendidikan multikultural sebagaimana dijelaskan di atas, maka kerangka teori dalam penelitian ini dimulai dari review terhadap dasar pengembangan kurikulum dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural, yaitu, perdamaian, toleransi, kasih sayang, demokrasi, dan keadilan. Dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural yang mencakup proses dan produk harus memuat nilai-nilai multikultural. Proses pengembangan kurikulum dikatakan multikultural jika melibatkan banyak pihak secara demokratis adil dan terbuka. Produk pengembangan kurikulum dikatakan multikultural jika menghasilkan silabus yang meliputi tujuan, kompetensi, materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang medasarkan pada nilai-nilai multikultural.

Kegiatan selanjutnya adalah implementasi kurikulum yang memuat materi ajar, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Implementasi kurikulum dikatakan multikultural jika materi ajar, strategi, dan evaluasi pembelajarannya memuat nilai-nilai multikultural. Implementasi kurikulum tersebut menghasilkan pengalaman belajar peserta didik baik yang berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik yang bermuatan nilai-nilai multikultural.

Terakhir, kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan untuk menguji aspek perencanaan dan implementasi kurikulum. Evaluasi kurikulum mencakup proses dan produk. Proses evaluasi kurikulum dikatakan multikultural jika melibatkan banyak pihak secara demokratis adil dan terbuka. Produk evaluasi kurikulum dikatakan multikultural jika melahirkan keputusan tentang perlunya perbaikan terhadap aspek perencanaan dan implementasi kurikulum yang belum memuat nilai-nilai multikultural.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari objek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan dalam konteks evaluasi. Pendekatan ilmu pendidikan di sini menyangkut keseluruhan dimensi dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mendekati obyek penelitian untuk melakukan penilaian

kritis terhadap fakta di lapangan dengan ide-ide dasar yang tertuang secara konseptual dalam ilmu pendidikan.

Dengan pendekatan di atas, peneliti akan berusaha memahami peran guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Arrisalah Slahung Ponorogo dan tim pengembang kurikulum dalam usaha mengembangkan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti akan berupaya menangkap gejala yang timbul apa yang dilakukan oleh tim guru yang bersangkutan tentang pengembangan kurikulum khususnya kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode observasi ini akan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang memiliki signifikansi dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai pelaksanaan bentuk-bentuk pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Arrisalah Ponorogo.

#### b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan

demikian jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua persoalan dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Dengan metode pengumpulan data ini, peneliti berusaha memperoleh data atau informasi yang mendalam tentang pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Arrisalah Ponorogo. Hal ini dapat diperoleh dari kepala madrasah, wakamad bidang kurikulum dan guru-guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan santri.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi (*documentation research*), berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tulis yang relevan.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum MTs Arrisalah Slahung Ponorogo, program-program yang sudah dilaksanakan maupun diprogramkan terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam. Data-data tersebut dari arsip dan dokumen yang sumbernya dari dalam maupun dari luar lembaga yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

#### 4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 200.

periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data adalah data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>39</sup>

Setelah data terkumpul, dalam menganalisa data metode yang dipakai adalah metode analisis-deskriptif, artinya teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan dan mengklarifikasikan serta membandingkan fenomena-fenomena.<sup>40</sup> Jadi data yang terkumpul disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dalam bentuk deskripsi naratif.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai sistematika pembahasan dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih antar masalah sub intern dengan masalah yang mungkin tidak memiliki hubungan, sehingga perlu ditampilkan sistematika pembahasannya.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian konseptual tentang kurikulum dan konsep multikultural, yang akan menguraikan tentang pengertian kurikulum, fungsi

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

<sup>40</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surakin, 1989), hlm. 44

kurikulum, dasar-dasar pengembangan kurikulum, tahapan pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi, dan dilanjutkan pembahasan tentang konsep multikulturalisme, nilai-nilai inti multikultural dan pendekatan-pendekatan dalam pengembangan kurikulum berbasis multikultural.

Bab ketiga, merupakan deskripsi lokasi penelitian, yakni MTs Arrisalah Slahung Ponorogo. Dalam hal ini meliputi, sejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografis, visi, misi dan tujuan MTs Arrisalah Slahung Ponorogo, struktur organisasi, program kerja, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana yang ada.

Bab keempat adalah menguraikan pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural. Pada bab ini akan diawali dengan deskripsi signifikansi kesadaran multikulturalisme bagi masa depan bangsa, hubungan antara kurikulum dengan multikulturalisme, dilanjutkan pembahasan tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Arrisalah Slahung Ponorogo serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural.

Penelitian diakhiri pada bab lima, yaitu bab penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga saran atau rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada akhir laporan penelitian ini disajikan kesimpulan dari serangkaian uraian pada bab-bab sebelumnya yaitu;

*Pertama*, signifikansi multikulturalisme menjadikan kurikulum sebagai alat dan media strategis untuk penyebaran nilai-nilai multikultural. Hal yang lebih mendasar dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Arrisalah bukan hanya pada dimensi kognitif saja, namun lebih menggali pada dimensi afektif atau nilai.

*Kedua*, pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di Madrasah Tsanawiyah Arrisalah berlandaskan pada visi, misi, tujuan madrasah dan pemikiran filosofis pimpinan pondok pesantren Arrisalah, kondisi sosiologis santri yang meliputi latar belakang etnis, suku dan budaya serta asal usul daerah santri, landasan psikologis serta landasan yuridis yang terkait dengan KTSP.

*Ketiga*, secara parsial pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural dilakukan terhadap kompetensi, materi, metode dan evaluasi. Pengembangan terhadap kompetensi dilakukan terhadap kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, standar kompetensi, maupun kompetensi dasar dan juga indikatornya. Pengembangan terhadap materi dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Tematik Lintas

Kurikulum (*Thematic Approach Across Curriculum*), tema-tema materi yang memuat nilai-nilai multikultural dimasukkan ke dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah ada, sehingga menjadi semacam "spirit" atau nilai-nilai yang masuk dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanpa merubah esensi, tujuan dan struktur kurikulum. Pengembangan metode pembelajaran yang ditawarkan untuk diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural adalah metode dialog dan *cooperative learning* (diskusi). Metode tersebut dari pihak pendidik, didukung dengan metode ceramah dan metode teladan, sedangkan dari pihak peserta didik dengan pemberian tugas atau metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT). Adapun evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Arrisalah masih terbatas pada ujian tulis saja, dan belum memiliki pengembangan evaluasi yang dapat ditawarkan.

*Keempat*, Implementasi kurikulum MTs Arrisalah menggunakan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik dalam berfikir dan berperilaku. Hal ini dapat dilihat dari rumusan kompetensi dan kegiatan pembelajaran baik pada materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidiknya.

*Kelima*, kendala-kendala dalam pengembangan kurikulum SKI berbasis multikultural adalah sarana, media dan alat peraga yang belum memadai, kondisi sumber daya (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan)

yang cenderung masih lemah dan adanya keterbatasan pemahaman tentang multikultural.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan berbagai pengamatan dan analisa terhadap pengembangan kurikulum SKI di MTs Arrisalah, maka penulis menyarankan untuk beberapa pihak:

### 1. Pengelola

- a. Mempersiapkan yang lebih matang dalam rangka penyelenggaraan pendidikan secara profesional, mulai dari penyediaan fasilitas sarana, media, alat peraga dan infrastruktur lainnya hingga kesiapan manajerial dan administrasi.
- b. Memberikan pemahaman komprehensif tentang visi, misi dan tujuan pendidikan dan gagasan multikulturalisme dan muatan nilai-nilai di dalamnya yang merupakan bagian penting dari misi *Islam rahmatan lil álamín* kepada seluruh warga di pesantren ini, dan satuan pendidikan yang ada di dalamnya.
- c. Aktif melakukan evaluasi, *review* dan pengembangan kurikulum yang sudah tidak relevan dengan kebutuhan global dengan tanpa mengurangi jati diri pesantren.
- d. Aspek kesejahteraan guru perlu diperhatikan, karena mereka bukan hanya berhadapan dengan profesionalisme kelembagaan namun juga berhadapan dengan tuntutan pribadi dan keluarga. Tuntutan kebutuhan

yang tidak terpenuhi dapat menjadi salah satu penyebab terpecahnya fokus para guru untuk mengajar.

2. Tim Silabus/Tim pengembang kurikulum
  - a. Bagi tim silabus, hendaknya lebih memahami proses pengembangan kurikulum dari segala segi aspek yang meliputi langkah-langkah, landasan, prinsip, teknik, strategi dan model yang dipakai guna mendapatkan hasil yang maksimal.
  - b. Kurikulum pesantren dan nasional (KTSP) sebagai sebuah bangunan kurikulum yang utuh yang masing-masing memiliki kelebihan, kekurangan, persamaan dan perbedaan yang perlu di formulasikan ke dalam suatu rangkaian yang integral dan komprehensif dengan senantiasa melakukan pengembangan guna perbaikan baik kompetensi, materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang baku untuk keduanya, bukan sekedar integrasi fisik dengan hanya menyandingkan untuk berjalan sendiri-sendiri.
  - c. Perlu adanya program pelatihan bagi guru guna meng-*update* dan meng-*upgrade* keilmuan, pengetahuan, wawasan seperti nilai-nilai multikultural, metode, materi/bahan ajar dan evaluasi pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
  - d. Proses pembinaan, pemantauan, bimbingan dan koordinasi perlu lebih ditingkatkan, terutama dengan mengoptimalkan fungsi *muysrif* pada tiap mata pelajaran dengan mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG) maupun muyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

### 3. Guru/Pendidik

- a. Guru hendaknya menambah wawasan dan wacana kontekstual pendidikan multikultural, memahami kandungan nilai-nilainya sehingga dapat mengembangkan *i'dadu al-tadris*/rencana pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan mandiri.
- b. Guru hendaknya menguasai metode dan strategi pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik serta memahami psikologi perkembangan dan psikologi belajar santri sehingga mampu menjadikan kelas yang efektif dan mampu mengatasi kesulitan santri dalam belajar serta senantiasa memberikan motivasi kepadanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberty, Harold B. and Elsie J. Alberty, *Reorganizing the High School Curriculum*, Third Edition, New York: The Macmillan Company, 1952
- Al-Latif, ‘Ábd bin Ibrahim, *Tasamuh al-Gharb maá al-Muslimin fii al Asr al-hadir*, Riyad: Dar Ibn al-Jawzi, 1999
- Al-Syaibany “*Materi Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*” dalam KTSP, Madrasah Education Development Project-MEDP, Direktorat Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2008
- Anonimus, *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2007
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Asyárie, Musa, “Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa”, dalam *Harian Kompas*, Edisi Jumát, 3 September 2004.
- Azra, Azyumardi dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*, Jakarta: INCIS, 2003
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Banks, James A. & Cherry A.McGee Banks, *Multicultural Education Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon, 1989
- Beane, James A. et. all, *Curriculum Planning and Development*, United State of America: McGraw-Hill Book Company, 1991
- Doll, Ronald, *Curriculum Improvement Decision Making and Process*, Boston: Ally and Bacon, 1974
- Drost, J. *Dari Kurikulum Bertujuan Kompetensi Sampai Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005
- el-Ma’hadí, Muhaemin *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural* dalam [http://www.republika\\_online.com](http://www.republika_online.com).
- Fajar, A. Malik *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: YPI Fajar Dunia, 1999

- Fanani, Ahmad Fuad, *Islam Mazhab Kritis, Menggagas Keberagaman Liberatif* Jakarta, Kompas 2004
- Finch, Curtis R. & John R. Cruncilton, *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*, Boston and London: Allyn and Bacon, 1993
- Gollnick, Donna M., "Strategies for Multicultural Education" dalam Donna M. Gollnick & Philip C. Chinn, *Multicultural Education in a Pluralistic Society*, London: The CV Mosby Company, 1983
- Good, Carter V., *Dictionary of Education*, New York: McGraw-Hill a Book Company Inc., 1959
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- \_\_\_\_\_, *Administrasi dan Supervisi Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- Hasan, Hamid, *Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional*" dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Januari-November 2000
- Hidayat, Komarudin, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi*, Jakarta: Paramadina, 2003
- Hornby, AS *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford: Oxford Univeristy Press
- Joyce, Bruce R. & Marsha Weil, *Models of Teaching*, United State: Allyn & Bacon, 1992
- Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: MDC Jateng Pilar Media, 2007
- Kompas, 10 November 2009
- Knight, George R., *Issues and Alternatives in Educational Philosophy* Michigan: Andrews University Press, 1992
- Liweri, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LkiS, 2003
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- Maksum, Ali dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004
- Melani Budianta, “*Multikulturalisme dan Pendidikan Multicultural*” dalam Azyumardi Azra dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*, Jakarta: INCIS, 2003
- Muárif, Syamsul, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Surakin, 1989
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya, 2003
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008
- Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, cet.ke-5, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993
- \_\_\_\_\_, *Asas-asas Kurikulum*, cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cet. ke-1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: IKIP,tt
- Olivia, Peter F., *Developing the Curriculum*, New York: Harpercollins Publishers Inc., 1992
- Parekh,Bhikhu, *Rethinking Multiculturalism; Cultural Diversity and Political Theory*, Massachusetts: Havard University Press, 2002
- Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005
- Pratt, David, *Curriculum Design and Development*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980
- Ragan, William B., *Modern Elementary Curriculum*, New York: Holt Rinehart and Winston Inc. 1960
- Sachedina Abdul Aziz, *The Islamic Roots of Democratic Pluralism*, New York: Oxford University Press, 2001

- Silberman, Mel, terj. Sarjuli, dkk. , *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif* , Yogyakarta: Yappendis, 2001
- Smith, Mark K.. *Curriculum Theory and Practise*, London: Routledge, 2002
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, cet. ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Imron Arifin (ed) *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*,Malang, Kalimasada, 1994
- Spears, Harold, *The Teacher and Curriculum Planning*, New York: Prentice Hall Inc. 1975
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, cet. ke-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfabeto, 2005
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik* Bandung: Rosda Karya, 2004
- Sumartana, dkk. (eds.), *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: DIAN/Interfidei, 2001
- Suparlan, Parsudi, “Menuju Masyarakat Multikultural”, dalam Simposium Internasional Bali ke-3, *Jurnal Antropologi Indonesia*, Denpasar Bali, 16-21 Juli 2002
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995
- Syarif, A. Hamid, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* Bandung: Penerbit Citra Umbara, 1995

- Saylor, J. Galen, Alexander, William M. Dan Lewis Arthur J., *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, Holt-Rinehart and Winston, 1981
- Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace & World, 1962
- Tiedt, Pamela L.Iris M. Tiedt, *Multicultural Teaching, A Handbook of Activities, Information and Resources*, Boston:Pearson Education Inc, 2005
- Tilaar,H.A.R. *Multikulturalisme;Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Propinsi Jatim, *Pedoman & Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Surabaya: Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2009
- Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Yokyakarta: Media Wacana, 2003
- Wahid, Abdurrahman, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Depok: Desantara, 2001
- Webster, *Webster's New International Dictionary*, Second Edition, GC Merriam Company, 1953
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*,Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Yusuf, Abdul Qadir, *At-Tarbiyah wal Mujtami'*, Kuwait: Matbaúil, 1963
- Zaiz, Robert, *Curriculum Principles and Foundation*, New York: Harper & Row Publisher, 1976

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **“PENGEMBANGAN KURIKULUM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI MTS ARRISALAH SLAHUNG PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2010/2011”**

#### **A. Pimpinan, Direktur KMI, Kepala MTs Arrisalah**

1. Apa visi, misi dan tujuan pendidikan secara umum di pesantren ini?
2. Mengingat latar belakang etnik siswa/santri sangat beragam di pesantren ini, apakah hal tersebut dipertimbangkan dalam merumuskan filosofi dan tujuan pendidikan di lingkungan pesantren ini? Mengapa?
3. Berapa banyak satuan pendidikan yang ada di pesantren ini?
4. Apa saja kurikulum yang di pakai di pesantren ini?
5. Bagaimanakah pengembangan kurikulum dilakukan?
  - a. Apa dasar pemikiran yang dipakai dalam pengembangan kurikulum?
  - b. Landasan apa saja yang dipakai dalam pengembangan kurikulum?
    - 1). Filosofis
    - 2). Sosiologis
    - 3). Psikologis
  - c. Siapakah yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di MTs Arrisalah?
6. Adakah informasi atau komentar yang ingin saudara tambahkan ke dalam wawancara ini?

#### **B. Untuk Tim Silabus/ Pengembang Kurikulum/Waka Kurikulum**

1. Bagaimana formasi/struktur tim silabus?
2. Bagaimanakah kinerja (peran, tugas, dan tanggung jawab) tim silabus?
3. Apa fungsi dan tujuan pengembangan kurikulum SKI di MTs Arrisalah ini?
4. Apa saja yang menjadi prinsip pengembangan kurikulum di MTs Arrisalah ini?
5. Apakah keragaman daerah asal santri, latar belakang etnik, menjadi bahan pertimbangan pengembangan kurikulum?
6. Mengingat keragaman santri/siswa, nilai-nilai apa saja yang dijadikan basis pengembangan kurikulum di MTs Arrisalah ini?
7. Bagaimana tahapan pengembangan kurikulum (silabus) dilakukan?
8. Apakah produk kurikulum SKI yang anda hasilkan?
9. Apa sajakah yang dikembangkan dalam mata pelajaran SKI MTs?
  - a. Kompetensi
  - b. Materi pembelajaran
  - c. Metode pembelajaran
  - d. Evaluasi pembelajaran

10. Adakah kesulitan-kesulitan atau kendala dalam pengembangan kurikulum ini?
11. Adakah informasi atau komentar yang ingin anda tambahkan ke dalam wawancara ini?

### **C. Guru Mata Pelajaran SKI**

1. Apakah anda dilibatkan dalam pengembangan kurikulum SKI ini?
2. Hal-hal apa yang anda pertimbangkan dalam perencanaan kurikulum SKI?
3. Bagaimanakah anda mengimplementasikan kurikulum yang dikembangkan oleh tim silabus?
4. Berapa jam seminggu, anda menyampaikan materi SKI? Pada kelas berapa?
5. Apa saja yang menjadi sumber belajar dalam pembelajaran SKI ini?
6. Buku teks apa saja yang anda gunakan untuk mengajarkan materi SKI?
7. Adakah materi SKI yang terkait dengan nilai-nilai dalam kehidupan bersama seperti toleransi, demokrasi, solidaritas, perdamaian, keadilan yang termuat dalam materi ajar SKI?
8. Metode/strategi pembelajaran apa saja yang anda gunakan untuk menyampaikan materi-materi yang termuat dalam mata pelajaran SKI tersebut?
9. Bagaimanakah anda mengevaluasi proses pembelajaran selama ini?
10. Teknik apa saja yang anda gunakan dalam mengevaluasi proses pembelajaran?
11. Bagaimana anda mengelola kelas selama proses pembelajaran SKI?
12. Bagaimanakah peran anda dalam proses pembelajaran di kelas? Dan bagaimanakah peran santri dalam proses pembelajaran? Mengapa?
13. Hak-hak apa sajakah yang anda berikan kepada para santri selama proses pembelajaran di kelas? Mengapa?
14. Adakah informasi atau komentar lain yang ingin anda tambahkan ke dalam wawancara ini?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama : Sumadi, S.Pd.I  
Tempat/Tgl. Lahir : Ponorogo, 11 Juli 1977  
Jabatan : Guru  
Alamat Rumah : Jl. Hayam Wuruk RT 05/RW 03 Jalen  
Balong Ponorogo Jawa Timur 63461  
Alamat Kantor : MTs/MA Arrisalah Slahung Ponorogo  
Nama Ayah : Watimin  
Nama Ibu : Tukiyem  
Nama Istri : Lilik Herlinawati, S.Pd.I  
Nama Anak : Muhammad Fadli Azkia

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Sedarat Balong Ponorogo, tahun lulus 1989
- b. SMP Negeri 1 Balong Ponorogo, tahun lulus 1992
- c. MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, tahun lulus 1997
- d. KMI Arrisalah Slahung Ponorogo, tahun lulus 1997
- e. S1-PAI ISID Gontor Ponorogo, tahun lulus 2003

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pendidikan Diniyyah Hidayatul Mubtadiin, tahun 1988

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Tetap Yayasan Pondok Pesantren Arrisalah, tahun 1997 hingga sekarang
2. Kepala MTs Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo, tahun 2008 hingga sekarang.

### D. Karya Ilmiah

#### 1. Buku

- a. Mozaik Sejarah Islam (Yogyakarta: Nusantara Press, 2010)
- b. Sejarah Politik Islam; Panggung Pergulatan Politik Kekuasaan dari Timur Tengah Hingga Asia, (Yogyakarta: Nusantara Press, 2010).

2. Artikel

- a. Warisan Intelektual Islam di Indonesia dekade 1970-an; Esensi Pemikiran Nurcholish Madjid.
- b. Metodologi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Perspektif Al-Qurán
- c. Epistemologi Positivisme Auguste Comte & Relevansinya Bagi Ilmu Pendidikan Islam
- d. Model Penelitian Politik, Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran
- e. Niat Menurut Hadist dan Implikasinya Terhadap Motivasi Pembelajaran
- f. Ahlusunnah wal jama'ah dan Budaya

3. Penelitian

- a. The Influence of Parent,s Cenchorship on Television's Entertainment Upon Student Moral of State Elementary School Sedarat 1 Balong Ponorogo.

Yogyakarta 16 Juni 2011



Sumadi, S.Pd.I